

Penggunaan Kalimat dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang

Rizki Fitriani¹, Emidar²
^{1,2} Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>sentences, teks, description</i>	<i>The purpose of this study is empathy, namely (1) to describe sentences that have clear structure in the description text of class VII students of SMP Negeri 19 Padang, (2) to describe sentences that have logical meaning in the text descriptions of class VII students of SMP Negeri 19 Padang, (3) to describe sentences that have word sparingness in the description text of class VII students of SMP Negeri 19 Padang, (4) to describe sentences that have standardized words in the description text of class VII students of SMP Negeri 19 Padang. The type of research used is qualitative research using descriptive methods. The data in this study is the use of sentences in descriptive text. The source of the data is in the form of descriptive texts obtained from research sources. The data source used in this study was the result of a descriptive text assignment by class VII students of SMP Negeri 19 Padang for the 2022/2023 academic year with a total sample of 20 people. Based on the results of the research analysis, it can be concluded that the descriptive text of class VII students of SMP Negeri 19 Padang still has a lot of use of sentences that do not match the indicators of using the correct sentence. it can be concluded that the use of sentences in the descriptive text still has many errors, namely in the third indicator, namely the saving of words of 39.72% or 184 sentences of the 370 sentences used.</i>
Kata Kunci : <i>Kalimat, teks, deskripsi</i>	ABSTRAK Tujuan penelitian ini ada empat, yaitu (1) mendeskripsikan kalimat yang memiliki kejelasan struktur dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang, (2) mendeskripsikan kalimat yang memiliki kelogisan makna dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang, (3) mendeskripsikan kalimat yang memiliki kehematan kata dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang, (4) mendeskripsikan kalimat yang memiliki kebakuan kata dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang. Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah penggunaan kalimat dalam teks deskripsi. Sumber data tersebut berupa teks-teks deskripsi yang diperoleh dari sumber penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil tugas teks deskripsi karya siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang tahun ajaran 2022/2023

	dengan jumlah sampel sebanyak 20 orang. Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi karya siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang masih banyak terdapat penggunaan kalimat yang tidak sesuai dengan indikator penggunaan kalimat yang benar. dapat disimpulkan penggunaan kalimat dalam teks deskripsi yang masih banyak terdapat kesalahannya yaitu pada indikator ketiga yaitu kehematan kata 39,72% atau 184 kalimat dari 370 kalimat yang digunakan.
Corresponding author : rfitriani283@gmail.com	JBES 2023

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk melatih siswa supaya mampu terampil dalam enam keterampilan berbahasa, yakni menyimak, membaca, memirsas, berbicara, mempresentasikan, dan menulis. Enam keterampilan berbahasa tersebut memiliki kesatuan yang terikat dan begitu penting untuk mampu meningkatkan kemampuan komunikasi dengan menggunakan bahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks mulai diperkenalkan kepada siswa pada Kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013, siswa diarahkan untuk mampu memahami dan memproduksi teks. Salah satu teks yang perlu dipahami dan

diproduksi oleh siswa ialah teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan salah satu teks yang dipelajari oleh siswa kelas VII SMP.

Menulis merupakan kegiatan yang melibatkan kemampuan berpikir untuk mampu menyampaikan bahasa dalam bentuk tulis. Ketika menulis teks deskripsi, maka ada hal-hal yang perlu diperhatikan, seperti penggunaan kalimat. Jika penggunaan kalimat pada teks deskripsi tidak tepat, maka itu akan mempengaruhi tulisan pada teks deskripsi.

Menulis teks deskripsi merupakan salah satu keterampilan menulis yang begitu penting untuk dikuasai siswa.

Menurut Mahsun (2014), teks adalah satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan dari suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulisan dengan struktur yang lengkap.

Selain itu, teks digunakan sebagai pernyataan suatu kegiatan dengan struktur berpikir yang lengkap, sehingga setiap teks memiliki struktur tersendiri dengan tipe yang berbeda. Pratiwi (2018), menyatakan bahwa teks adalah satuan lingual yang dimediasi secara tertulis dengan organisasi tertentu untuk mengungkapkan makna secara kontekstual.

Djarmika (2018), menyatakan bahwa teks adalah pesan atau percakapan menurut bahasa yang digunakan untuk membalas pesan secara lisan atau tulisan. Teks hampir sama dengan wacana, hanya saja teks dapat disampaikan secara lisan atau tertulis. Senada dengan itu Ahyar (2019), teks adalah rangkaian kata yang ditulis dan memberikan pemahaman kepada pembaca

serta memberikan pengaruh tertulis agar pembaca dapat memahami teks tersebut.

Menulis teks deskripsi sudah tertuang dalam Kompetensi Inti (KI) 4.2.2 Menulis teks deskripsi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata, kalimat atau tanda baca, dan ejaan. Dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.2 Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.

Selain itu, ada pun kebakuan kalimat yang perlu dipenuhi dalam teks ekposisi, yakni (1) kejelasan struktur, (2) kelogisan makna, (3) kehematan kata, dan (4) kebakuan kata. Struktur kalimat dibentuk oleh lima unsur fungsi sintaksis (S, P, O, Pel, dan Ket).

Kemudian unsur-unsur fungsi

sintaksis tersebut menjadi enam pola kalimat dasar yang dikelompokkan berdasarkan fungsi dan peran gramatikalnya. Keenam pola tersebut adalah, (1) S-P, (2) S-P-O, (3) S-P,-Pel, (4) S-P-Ket, (5) S-P-O-Pel, dan (6) S-P-O-Ket.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 19 Padang, ditemukan sejumlah permasalahan pada siswa, seperti kurang mampu dalam menulis teks deskripsi dari segi menulis kalimat. Selain itu, ada pun tiga permasalahan yang ditemukan.

Pertama, siswa masih belum mampu memahami tanda baca. *Kedua*, siswa masih belum mampu dalam menggunakan majas untuk mendeskripsikan teks deskripsi. *Ketiga*, siswa masih belum mampu menggunakan kalimat efektif.

Penelitian ini sebelumnya sudah pernah diteliti oleh tiga penelii. *Pertama*, Syfa Nuraini Latifa (2017) dengan judul “Analisis Tingkat Kebakuan Bahasa

Indonesia Artikel *Galamedia*”.

Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa siswa mampu membedakan kalimat yang efektif dan tidak efektif dengan cara memahami bahan ajar berupa modul.

Kedua, Dina Mudisthira, dkk (2019) dengan judul “Kebakuan Kata dalam Menulis Undangan Teks Undangan Resmi”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ada empat hal yang menjadi permasalahan utama pada siswa kelas V SDN Mugarsari Kota Tasikmalaya, yakni alternasi huruf, menghilangkan huruf, menambah huruf konsonan, dan ejaan yang tidak benar.

Ketiga, Ayunda Riska Puspita dan Hafidz Rosydiana (2020) dengan judul Eksistensi Kebakuan Bahasa Indonesia dalam Karya Tulis Mahasiswa”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa masih banyak kesalahan ejaan, penggunaan tanda baca, dan kalimat

tidak efektif. Hal ini juga disebabkan oleh minimnya rasa kepedulian mahasiswa terhadap penggunaan bahasa pada kalimat.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini difokuskan pada dua hal. Pertama, SMP Negeri 19 Padang mempelajari teks deskripsi. Kedua, penelitian mengenai penggunaan kalimat dalam teks deskripsi belum pernah dilakukan di SMP Negeri 19 Padang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Syahrul, Tressyalina, dan Farel (2017:76) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengkaji kondisi objek alamiah dengan menitikberatkan pada proses peneliti sebagai alat utama (*human benefit*), dan pada akhirnya penelitian yang diharapkan akan mampu menjawab dan menjelaskan pertanyaan secara mendalam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan kalimat pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP 19 Negeri Padang. Data yang disajikan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dan berisi kata-kata dari teks deskripsi.

Menurut Williams (dalam Moleong, 2010:4) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dengan menggunakan metode alamiah dalam suatu lingkungan alam dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang berkepentingan dengan alam. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti juga mengamati pekerjaan siswa sesuai dengan penggunaan dalam teks deskripsi. Moleong (2010:8) menyatakan bahwa penggunaan manusia sebagai instrumen penelitian

didasarkan pada keyakinan bahwa manusia mampu memahami hubungan antara realitas di lapangan atau berbagai interaksi sosial.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan dokumen berupa teks deskripsi siswa kelas VII SMP 19 Negeri Padang. Teknik pengabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Moleong (2010: 327-228) menyatakan bahwa, teknik triangulasi adalah teknik keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data untuk keperluan pengecekan data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber informasi dalam penelitian ini adalah 20 teks deskripsi yang ditulis oleh siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang. Jumlah data di setiap sumber data berbeda-beda. Sebelum data dapat diolah, siswa terlebih dahulu diidentifikasi berdasarkan nama, kode data, dan judul teks.

Data dikodekan menurut urutan nama abjad. Pada langkah kedua, menghitung jumlah kalimat sesuai dengan kode data dan judul teks deskripsi yang telah disiapkan oleh siswa. Langkah ketiga adalah mengklasifikasikan data sesuai dengan indikator penggunaan kata baku.

Berdasarkan temuan penelitian tentang penulisan teks deskripsi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang, ditemukan bahwa siswa menggunakan kalimat yang tidak tepat saat menulis teks deskripsi. Ketidaktepatan kata baku diwujudkan dalam kejelasan struktur, kelogisan makna, kehematan kata dan kebakuan kata.

1. Penggunaan Kalimat dalam Teks Deskripsi Ditinjau dari Segi Kejelasan Struktur Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang

- a. Kejelasan Struktur Aktif
atau Pasif

Pada dasarnya, kejelasan struktur aktif atau pasif merupakan salah satu indikator kalimat baku. Jika salah satu kalimat tidak memiliki struktur aktif atau pasif yang jelas, kalimat tersebut diklasifikasikan sebagai kalimat tidak baku.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dianalisis, ditemukan kalimat yang tidak baku berdasarkan kejelasan struktur pasif atau aktif sebanyak 9,18% atau 34 dari total 95 kalimat yang tidak baku.

Penggunaan kalimat yang tidak tepat berdasarkan struktur pasif atau aktif dapat dilihat pada kalimat berikut.

(1a) Aku Seorang Perempuan yg bermimpi menjadi dokter.
02.1

Kalimat 02.1 termasuk

kalimat yang tidak baku karena penggunaan kata yang setelah subjek. Penggunaan kata yang setelah subjek berarti kata selanjutnya masih termasuk subjek sampai terdapat intonasi akhir dalam kalimat tersebut.

b. Subjek tidak Berbentuk
Keterangan

Penempatan keterangan di awal kalimat membuatnya seolah-olah menjadi subjek dari kalimat tersebut. Kalimat tersebut biasanya diawali dengan kata seperti *dalam, dari, di, kepada, dan dengan*.

Berdasarkan analisis data, penggunaan kalimat tidak tepat berdasarkan subjek tidak berbentuk keterangan, yaitu sebesar 8,37% atau 31 dari 95 total penggunaan kalimat yang

tidak tepat.

Ketidaktepatan

penggunaan kalimat baku

berdasarkan subjek tidak

berbentuk keterangan dapat

dilihat pada kalimat berikut.

(3a) pada suatu hari aku melihat dia sedang sakti tetapi dia tetap sekolah aku senang bangga dengan dia dan aku ingin didekat dia tetapi itu tidamungkin dikarenakan dia adalah orang yg sangat dibanggakan oleh org lain karena itu aku tidak mungkin bisa didekat dia tetapi aku mungkin bisa dekat dgn nya kalau aku bisa mengenalkan diriku padanya dia itu org yg bisa sajabercanda (01.2)

Kalimat 01.2 merupakan salah satu contoh kalimat tidak tepat dari segi subjek tidak berbentuk keterangan. Hal ini disebabkan oleh subjek yang terdapat pada kalimat tersebut berupa keterangan.

Subjek *pada* kalimat tersebut diawali dengan kata

pada yang merupakan salah

satu ciri-ciri dari

keterangan.

c. Predikat tidak Hilang

Predikat merupakan

salah satu unsur yang harus

muncul dalam kalimat. Jika

sebuah kalimat kehilangan

salah satu unsur wajibnya,

kalimat tersebut sulit untuk

dipahami. Oleh karena itu,

setiap kalimat pasti

memiliki unsur wajib yaitu

predikat.

Berdasarkan analisis

data yang telah dianalisis

penggunaan kalimat tidak

tepat berdasarkan predikat

tidak hilang, yaitu sebesar

5,94% atau 22 dari 95 total

penggunaan kalimat yang

tidak tepat.

(5a) ibuku memang orang yang pemarah tapi dengan marahnya. (03. 3)

Kalimat tersebut tidak memiliki predikat karena setelah subjek terdapat kata yang. Jika setelah subjek terdapat kata *yang*, maka lanjutan dari kata tersebut masih dianggap subjek sampai terdapat intonasi akhir dalam kalimat tersebut. Oleh karena itu kalimat tersebut harus diperbaiki agar memiliki predikat.

d. Keterangan tidak Berbentuk Subjek

Keterangan tidak berbentuk subjek merupakan salah satu ciri kalimat baku dari segi kejelasan struktur. Jika keterangan di dalam sebuah kalimat berbentuk subjek, maka kalimat tersebut akan sulit untuk dipahami. Karena keberadaan keterangan di

dalam kalimat tersebut berbentuk subjek.

e. Subjek tidak Hilang

Subjek merupakan struktur penting yang harus ada di dalam kalimat. Salah satu syarat suatu kalimat dapat dikatakan kalimat yaitu terdapatnya struktur Subjek dan Predikat. Jika subjek dari kalimat tersebut tidak ada atau hilang, maka kalimat tersebut tidak dapat dikatakan sebagai sebuah kalimat atau kalimat baku.

Kalimat tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

(10a) Film itu menceritakan tentang seorang siswa yg bernama itadori ryuji.

Kalimat tersebut tidak memiliki subjek atau subjek dari kalimat tersebut hilang.

Akan tetapi kalimat tersebut

bisa diperbaiki dengan menambahkan subjek jujutsu kaisen. (13.3)

2. Penggunaan Kalimat dalam Teks Deskripsi dari Segi Kelogisan Makna Siswa Kelas

VII SMP N 19 Padang

a. Logis Hubungan Makna S dan p

Logis hubungan makna Subjek dan Predikat merupakan salah satu indikator penggunaan kalimat yang tepat. Jika sebuah kalimat tidak logis hubungan makna subjek dengan predikanya, maka kalimat tersebut tidak dapat dikatakan sebagai kalimat yang tepat.

Berdasarkan analisis data yang dianalisis, ditemukan hubungan yang tidak logis antara subjek dengan predikat sebesar 5,40% atau 20 dari 66

total kalimat yang tidak baku. Penggunaan kalimat yang tidak logis antara subjek dengan predikat dapat dilihat sebagai berikut.

(11a) Melihat anak perempuan begitu akrab dengan ayahnya. (08.3)

Pada kalimat di atas,

hubungan subjek dengan predikat tidak logis.

Namun, kalimat tersebut dapat diubah menjadi kalimat yang memiliki hubungan logis antara subjek dengan predikat jika subjek diperjelas.

b. Logis Hubungan Makna Rincian (Paralel)

Berdasarkan analisis pada data yang dianalisis, ketidak logisan hubungan makna rincian yang terdapat pada penelitian ini, yaitu

sebanyak 12,43% atau 46 dari 66 total kalimat yang tidak baku dari ketidaklogisan hubungan makna rincian.

Kalimat yang tidak logis hubungan makna rincian (paralel) sebagai berikut.

(12a) *saya ingin pas saya sukses mamah masih ada disini tunggulah anak perempuan mu ini sukses dan bisa membelikan apa yg kamu mau walau pun anak mu ini sering membantah perkataanmu maafkan lah anak mu ini.* (19.5)

Kalimat 19.5 terdapat ketidaklogisan hubungan makna rincian yang disebabkan oleh frasa *ingin pas*. Sebaiknya frasa tersebut diganti menjadi kata *berharap*.

3. Penggunaan Kalimat dalam Teks Deskripsi dari Segi Kehematan Kata Siswa Kelas VII SMP N 19 Padang

Pada penelitian ini,

penggunaan kalimat yang tidak baku dari segi kehematan kata ditemukan sebesar 39,72% atau 184 dari 370 total ketidakbakuan kalimat.

Indikator yang digunakan dalam penelitian kehematan kata, yaitu (a) menggunakan satu subjek dari subjek yang sama, (b) menggunakan satu kata dari beberapa kata yang bersinonim, dan (c) menggunakan kata yang dibutuhkan untuk mengungkapkan maksud penulis.

a. Menggunakan Satu Subjek dari Subjek yang Sama

Pada kalimat majemuk bertingkat yang memiliki subjek yang sama sebaiknya penulis hanya menuliskan satu subjek pada induk kalimat.

Berdasarkan analisis data yang telah dianalisis, masih terdapat penggunaan subjek yang sama lebih dari satu sebanyak 14,86% atau 55 dari 184 total ketidaktepatan penggunaan kalimat dari segi kehematan kata.

Kalimat tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

(14a) *Mama sudah mengandung aku selama 9 bulan dan merawat aku dari kecil sampai sekarang.* (20. 1)

Kalimat diatas merupakan salah satu contoh kalimat tidak tepat dari segi penggunaan subjek lebih dari satu. Penggunaan subjek yang sama lebih dari satu mengakibatkan kalimat sulit untuk dipahami.

Maka, untuk kalimat majemuk bertingkat cukup menggunakan satu subjek jika subjek yang digunakan

b. Menggunakan Satu Kata dari Beberapa Kata Bersinonim

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kalimat yang tidak tepat berdasarkan penggunaan satu kata dari beberapa kata bersinonim sebanyak atau dari keseluruhan kalimat.

Berdasarkan analisis data yan telah dianalisis, masih terdapat penggunaan subjek yang sama lebih dari satu sebanyak 2,16% atau 8 dari 184 total ketidaktepatan penggunaan kalimat dari segi kehematan kata. kalimat tersebut dapat dilihat sebagai berikut

(17a) *Ibuku bagai pelita bagai matahari yg slalu bersinar.* (04.3)

seorang Tentara.
(11.1)

Penggunaan kata *pelita* dalam kalimat tersebut menjadikan kalimat tersebut mubazir karena menggunakan kata yang bersinonim dengan maksud yang sama.

- a. Menggunakan Kata yang Dibutuhkan untuk Mengungkapkan Maksud Penulis

Berdasarkan analisis data yang telah dianalisis masih terdapat ketidakbakuan kalimat berdasarkan penggunaan kata yang dibutuhkan untuk mengungkapkan maksud penulis sebesar 22,70% atau 84 dari 184 total ketidaktepatan dari segi kehematan kata.

Kalimat tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

(18a) Saya ingin berusaha untuk mencapai cita-cita saya ingin menjadi

Pada kalimat di atas, frasa *ingin, untuk, saya*, seseorang sebenarnya tidak dibutuhkan karena jika frasa *ingin, untuk, saya*, seseorang tersebut dihilangkan tidak akan mengubah makna dan maksud yang ingin disampaikan oleh penulis.

4. Penggunaan Kalimat dalam Teks Deskripsi dari Segi Kebakuan Kata Siswa Kelas VII SMP N 19 Padang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang ditemukan sebanyak 16,80% atau 62 kata yang tidak tepat berdasarkan penggunaan kalimat dari segi kebakuan kata.

Ketidaktepatan kata tersebut dapat kita lihat sebagai berikut.

(20a) *Hanya ibuku yg tau isi Hatiku Ibu adalah seorang perempuan yg menjadi inspirasi ku.* (12.2)

Penulisan kata yg pada kalimat tersebut merupakan salah satu contoh dari sekian banyaknya contoh tulisan siswa yang tidak tepat dari segi kebakuan kata. Seharusnya kata yg ditulis *yang*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan empat hal. Pertama, penggunaan kalimat yang tidak tepat dalam teks deskripsi dari segi kejelasan struktur siswa kelas SMP Negeri 19 Padang ditemukan sebesar 95 (25,66%).

Penggunaan kalimat tepat dari kejelasan struktur difokuskan kepada struktur aktif atau pasif, subjek tidak berbentuk keterangan, predikat tidak hilang, keterangan tidak berbentuk subjek dan subjek tidak hilang.

Namun, siswa belum mampu membuat atau menulis sebuah kalimat baku berdasarkan kejelasan struktur tersebut.

Hasil penelitian mengenai kalimat dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang dapat diterapkan dalam pembelajaran mengenai teks deskripsi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal itu sesuai dengan Kurikulum 2013 Revisi, pada Hal ini tertuang dalam Kompetensi Inti (KI) 4.2.2 menulis teks deskripsi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata, kalimat atau tanda baca, dan ejaan.

Selanjutnya dijelaskan dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.2 Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Latifah, Syifa Nuraini. (2017). Analisis Tingkat Kebakuan Bahasa Indonesia Pada Artikel Galamedia Ditinjau dari Aspek Kalimat Efektif serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Daerah*. (Online). Vol. 7. No.2.
- Moleong, Lexy J. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudisthira, Dina. (2019). Kebakuan Kata dalam Menulis Teks Undanga Resmi. *Jurnal Of Primary Education*. (Online), Vol. 3, No. 1.
- Puspita, Ayunda Riska. (2020). Eksistensi Kebakuan Bahasa Indonesia dalam karya Tulis Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia*. (Online). Vol, 5. No. 2.
- Syahrul, Tresyalina, dan Farel. (2017). *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: FBS UNP